

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

*Menurut Oglesby dan Hicks (1990)* Jalan adalah kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang agar bisa melakukan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lainya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 juga menyatakan bahwa jalan mempunyai peranan penting sebagai bagian sistem transportasi nasional terutama dalam mendukung bidang sosial, ekonomi, dan budaya serta dikembangkan melalui pendekatan pengembangan wilayah dan lingkungan supaya tercapai pemerataan pembangunan dan keseimbangan antar daerah dalam rangka mewujudkan sasaran pembangunan nasional.

Jalan berperan sangat penting dalam mewujudkan penyelenggaraan infrastruktur yang berkualitas serta membawa implikasi bagi upaya dan kerja keras pemerintah. upaya yang ditempuh salah satunya adalah melalui peningkatan, pemeliharaan, dan pembangunan jalan baru untuk itu diperlukan penyediaan anggaran pembangunan jalan setiap tahun untuk kegiatan yang menjadi tanggungjawab pemerintah daerah seperti yang diamanatkan dalam pasal 30 UU 38 tahun 2004 tentang Jalan. Namun, kerja keras dan upaya pemerintah tersebut terlihat belum mampu menghasilkan sesuai yang diharapkan semua pihak.

Hal tersebut dapat dilihat dari data Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Padang yang pada empat tahun terakhir dari 2014 sampai dengan

tahun 2017 masih ada proyek pekerjaan jalan yang terlambat (tidak dapat PHO pada tanggal yang ditetapkan oleh kontrak), proyek pengawasan pekerjaan jalan yang terlambat itu sebanyak 19,23% dari jumlah semua proyek sebanyak 52 paket pekerjaan.

Agar terpenuhinya peranan jalan sebagaimana mestinya, pemerintah mempunyai hak dan kewajiban menyelenggarakan jalan dengan kegiatan meliputi pengaturan, pembinaan, pembangunan dan pengawasan jalan.

Masalah utama yang sering dihadapi oleh para penyelenggara jalan adalah terkait dengan pengawasan jalan oleh konsultan supervisi (pengawas), baik yang bersifat teknis maupun non teknis, seperti kurangnya semangat atau motivasi kerja, ketidaksesuaian imbalan / gaji yang diberikan oleh manajemen perusahaan, kemampuan sumber daya manusia yang terbatas, fasilitas yang kurang menunjang, dan faktor-faktor lainnya yang berdampak pada kinerja konsultan supervisi (pengawas) sehingga kurang efektivitasnya pengawasan dan mengakibatkan rendahnya kinerja dari tenaga ahli konsultan supervisi.

Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji faktor yang mempengaruhi kinerja tenaga ahli konsultan supervisi.

Supervisi dalam lingkup kecil adalah upaya agar suatu pekerjaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, dan dalam arti luas supervisi merupakan usaha mengendalikan suatu pekerjaan agar dicapai hasil yang seoptimal mungkin. Termasuk dalam pengendalian ini adalah upaya mengawasi, mengarahkan, mengkoordinir pelaksanaan pekerjaan sehingga dicapai target sesuai dengan yang direncanakan (*Bambang, Y. P, 2008*). Untuk mencapai target

diperlukan kinerja yang baik dari konsultan supervisi yang mengawasi proyek tersebut.

Kinerja menurut (*Cushway, 2002*) adalah membandingkan target yang telah ditentukan dengan pencapaian sewaktu melakukan pekerjaan. Menurut (*Donnelly dkk, 1994*) Kinerja dilihat dari tingkat keberhasilan dalam melakukan tugas dan kemampuan dalam meraih tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut (*Keeps dan Stolovitch, 1992*) kinerja terlihat pada tindakan pelaksanaan dan pencapaian terhadap sebuah pekerjaan yang diinginkan.

Tingkat kinerja jalan yang rendah mengindikasikan adanya kesenjangan antara standar pelayanan minimum bidang jalan yang disyaratkan dengan kenyataan kinerja yang ada, hal itu terlihat dari Out put dan out come suatu proyek jalan.

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme jajaran SDM bidang jalan (dalam hal ini SDM konsultan pengawas), tentunya penanganannya tidak dapat dilakukan secara parsial namun proses ini menuntut pembenahan secara menyeluruh. Upaya peningkatan profesionalismenya harus didasarkan pada visi, misi, strategi dan tujuan organisasi.

Supervisi proyek (Project Monitoring) bertujuan untuk :

1. Mengevaluasi dan monitoring realisasi fisik dan financial dan menilai efisiensi dan efektifitasnya secara kuantitatif apakah sesuai dengan rencana kerja.
2. Meneliti dan mengevaluasi kondisi proyek dan memberikan saran-saran atau pengarahan jika terdapat permasalahan yang berdampak pada kemajuan Proyek.

3. Menginformasikan temuan-temuan di lapangan yang bertentangan dengan KAK kepada Kontraktor Maupun Owner.

Untuk mencapai tujuan supervisi diatas diperlukan kinerja yang baik dari tenaga ahli / personil yang mengawasi proyek kontruksi jalan tersebut, dimana pada hakekatnya tujuan dari kegiatan supervisi pekerjaan adalah untuk membantu Owner dalam pelaksanaan pekerjaan agar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, karena Proyek yang memiliki kinerja yang baik salah satu sebabnya di akibatkan adanya supervisi yang baik (*Supriadi, 2004*).

Dalam menghadapi persaingan perlu dilakukan langkah-langkah antisipatif yang harus dipersiapkan oleh perusahaan-perusahaan jasa konsultan yang ada di Indonesia Khususnya di Kota Padang dengan melakukan berbagai macam perbaikan untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat menghasilkan suatu sistem bisnis perusahaan jasa konsultan yang ideal.

Menurut data dari peneliti terdahulu diperoleh faktor yang mempengaruhi kinerja tenaga ahli konsultan supervisi yaitu Motivasi, Salary, Pendidikan, Pelatihan, Pengetahuan, Pengalaman, Insentif dan Organisasi.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan terlihat bahwa keberhasilan proyek pembangunan jalan yang dilakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh peran dari para pelaku konstruksi yang terlibat, salah satunya adalah penyedia jasa konsultansi (Konsultan) dan keberhasilan suatu perusahaan jasa konsultansi diukur dengan kinerja tenaga ahli dari perusahaan tersebut.

Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dan juga belum adanya penelitian yang empiris menunjukkan apakah ada pengaruh dari Motivasi, Salary, Pendidikan,

Pelatihan, Pengetahuan, Pengalaman, Insentif dan Organisasi terhadap kinerja tenaga ahli konsultan supervisi.

Maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang **analisis faktor yang mempengaruhi kinerja tenaga ahli konsultan supervisi Studi kasus : proyek konstruksi jalan di kota Padang.**

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja tenaga ahli konsultan supervisi
2. Apa saja faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja tenaga ahli konsultan supervisi

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tenaga ahli konsultan supervisi.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja tenaga ahli konsultan supervisi.

## **1.4 Batasan Masalah Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada beberapa hal, antara lain :

1. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tenaga ahli konsultan supervisi proyek jalan yang beroperasi di kota Padang pada tahun 2018.

2. Responden dalam penelitian ini adalah Tenaga Ahli Konsultan Supervisi yang bergerak di bidang konstruksi jalan di kota Padang pada tahun 2018.
3. Faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh pada pencapaian kinerja Konsultan Supervisi dijabarkan yang kemudian akan diuraikan menjadi variabel-variabel yang lebih terukur lagi. Variabel dimaksud diadopsi dari beberapa penelitian yang masih relevan dengan substansi penelitian ini.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Tenaga Ahli Konsultan Supervisi Studi Kasus : Proyek Konstruksi Jalan Di Kota Padang** akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Tersedianya informasi tentang Faktor yang mempengaruhi kinerja konsultan supervisi.
2. Tersedianya informasi bagi manajemen konsultan yang ada di kota padang mengenai faktor dominan yang mempengaruhi kinerja konsultan supervisi dalam rangka peningkatan kinerja pada konsultan supervisi di kota Padang.
3. Memberi gambaran kepada Perusahaan mengenai hal yang mempengaruhi kinerja tenaga ahli konsultan supervisi dan untuk menjadi bahan evaluasi agar dapat menghasilkan proyek yang berkualitas.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

### **A. BAB I. Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan dan ruang lingkup penelitian hingga sistematika penulisan.

### **B. BAB II. Tinjauan Pustaka**

Bab ini akan menjelaskan hal-hal yang menjadi dasar teoritis dalam pelaksanaan penelitian ini. Sumber-sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian ini meliputi baik dari buku, jurnal atau sumber lainnya khususnya yang berkaitan dengan konsultan supervisi.

### **C. BAB III. Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang pembentukan hirarki struktural, pembentukan keputusan perbandingan dan alur pikir penelitian serta langkah dan perhitungan.

### **D. BAB IV. Pembahasan dan Hasil**

Bab ini akan menyajikan proses pengumpulan data hingga penyajiannya baik berupa tabulasi ataupun grafis yang dilengkapi dengan proses pembahasan sesuai tujuan penelitian.

### **E. BAB V. Penutup dan Kesimpulan**

Bab ini menerangkan hasil dan kesimpulan dari studi yang telah diteliti.